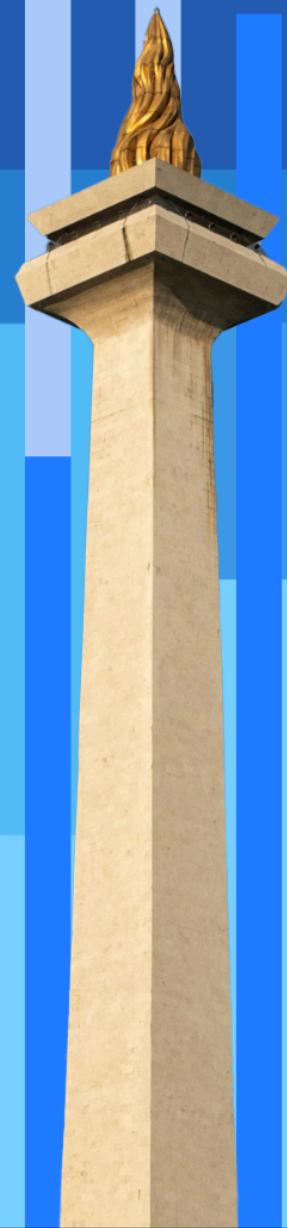




Modul Ajar Jakarta SDGs Futuremakers

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Sederajat

No One
Left
Behind



Jakarta ● +

SDGs

Futuremakers



Modul Pelaksanaan Program

untuk Guru/Pendamping Jenjang Sekolah
Menengah Pertama (SMP) / Sederajat



Pengantar

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) merupakan agenda global yang diadopsi oleh negara-negara anggota PBB dalam Agenda 2030. Kesepakatan ini mendorong perubahan menuju pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan berlandaskan hak asasi manusia serta kesetaraan.

TPB/SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau *“No one Left Behind”*. TPB/SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 lalu. Meskipun sering dibahas dalam forum internasional dan pemerintahan, TPB/SDGs sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari kita, terutama kehidupan para pelajar di sekolah, rumah, dan komunitas.

Bagi sebagian besar pelajar, TPB/SDGs sering kali dianggap sebagai agenda global berskala besar yang jauh dari realitas kehidupan sehari-hari. Padahal, prinsip-prinsip keberlanjutan ini sangat dekat dengan dunia pendidikan dan dapat berfungsi sebagai panduan praktis untuk membentuk generasi yang peduli, berwawasan luas, serta adaptif terhadap tantangan masa depan. Hubungan erat inilah yang menempatkan peran pelajar pada posisi strategis. Berikut adalah tiga alasan utama mengapa TPB/SDGs menjadi instrumen penting dalam ruang tumbuh dan berkembangnya seorang pelajar.

- TPB/SDGs membantu memahami bahwa pelajar adalah bagian dari dunia yang saling terhubung. Tantangan global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan akses pendidikan yang tidak merata bukan hanya isu orang dewasa atau negara lain tetapi juga berdampak langsung pada generasi muda. TPB/SDGs mengajak pelajar untuk berpikir melampaui tembok sekolah dan mengenal realitas dunia.
- Melalui TPB/SDGs, pelajar akan banyak belajar tentang tujuan besar dunia. Siswa akan dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, berinovasi, dan memecahkan masalah secara kreatif. Ini adalah keterampilan inti abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan, dunia kerja, dan kehidupan bermasyarakat. TPB/SDGs menjadi alat untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan yang berempati dan solutif.
- TPB/SDGs bukan sekadar teori di atas kertas, melainkan panduan aksi nyata. Melalui Jakarta SDGs Futuremakers, pelajar SMA/SMK diajak untuk menjadi penggerak (*change-maker*) dengan merancang proyek sosial atau lingkungan yang dampaknya bisa langsung dirasakan oleh sekolah dan masyarakat sekitar.

Tahapan Pelaksanaan Futuremakers

Pemilihan Tema dan Pembentukan Tim

Minggu 1

Eksplorasi Masalah dan Penggalan Data

Minggu 2

Perencanaan Aksi dan Perumusan Proyek

Minggu 3

Pelaksanaan Proyek SDGs Futuremakers

Minggu 4-7

Penilaian dan Apresiasi SDGs Futuremakers

Minggu 8



Pemilihan Tema, Pembentukan Tim, dan Praktik Baik

Setelah mengikuti sosialisasi TPB/SDGs, sekolah menetapkan satu tema utama dari tiga pilihan (Energi dan Lingkungan, Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif, atau Kewarganegaraan dan Demokrasi). Siswa kemudian membentuk kelompok kerja proyek yang terdiri dari 3 (tiga) hingga 5 (lima) siswa dan disarankan dari berbagai latar belakang dan lintas tingkat kelas demi menjaga inklusivitas serta keberlanjutan program. Masing-masing sekolah dapat membentuk sedikitnya 4 kelompok untuk selanjutnya dinilai berdasarkan implementasi paling inovatif, kreatif dan terbaik secara pelaksanaan.

Kegiatan Utama:

1. Guru pendamping menjelaskan kembali cakupan tema dan ruang lingkup aksi (berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai tema yang dipilih)
2. Siswa memilih kelompok berdasarkan minat terhadap isu tertentu.
3. Pembentukan struktur tim proyek siswa (sesuai dengan tugas masing-masing dalam kelompok).

Luaran:

1. Terbentuknya kelompok rencana aksi oleh siswa.
2. Terpilihnya salah satu Tema Aksi berdasarkan urgensi isu yang ada disekitar.

Eksplorasi Masalah dan Penggalian Data (Minggu 2)

Siswa melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dan mengidentifikasi isu yang relevan dengan tema yang dipilih. Mereka menganalisis kebutuhan, hambatan, serta potensi solusi yang bisa dijalankan.

Kegiatan Utama:

1. Observasi fasilitas sekolah (sampah, air, listrik, kebiasaan sosial, forum siswa).
2. Wawancara sederhana dengan guru/karyawan/kepala sekolah.
3. Diskusi kelompok mengenai permasalahan dan urgensinya.

Luaran:

1. Draf pemetaan masalah (problem mapping)
2. Dokumentasi awal (foto, catatan, sketsa, grafik, dsb)

Perencanaan Aksi dan Perumusan Proyek (Minggu 3)

Kelompok siswa menyusun proposal atau rencana aksi proyek yang meliputi tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, indikator keberhasilan, dan jadwal pelaksanaan.

Kegiatan Utama:

1. Penyusunan rencana kerja / proposal kegiatan dalam format sederhana atau dapat menggunakan format pada Panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers
2. Sesi review oleh guru pendamping (feedback dan penyempurnaan).
3. Penyiapan logistik sederhana (Contoh: alat bantu, poster, surat izin, dll).

Luaran:

1. Proposal rencana aksi siswa

Pelaksanaan Proyek (Minggu 4-7)

Siswa melaksanakan proyek yang telah dirancang secara mandiri atau bersama guru pendamping. Kegiatan dapat berlangsung dalam bentuk kampanye, kerja bakti, eksperimen sosial, forum, atau bentuk inovatif lainnya.

Kegiatan Utama:

1. Implementasi masing-masing proyek inovatif yang sudah disepakati

Luaran:

1. Dokumentasi proses pelaksanaan (laporan akhir pelaksanaan)
2. Perubahan di lingkungan sekolah (tanda dampak awal), untuk mengukur perubahan ini bisa dilihat dalam bentuk “before-after” kegiatan.

Penilaian dan Apresiasi (Minggu 8)

Tahap ini merupakan momen puncak dari seluruh rangkaian kegiatan proyek TPB/SDGs Futuremakers di sekolah. Di tahap ini, setiap kelompok siswa diberi ruang untuk mempresentasikan proses dan hasil proyek mereka di hadapan warga sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pertanggungjawaban atas aksi yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi wahana belajar bersama, berbagi inspirasi, dan menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai kerja tim, keberlanjutan, dan kepemimpinan.

Lebih dari sekadar laporan, sesi ini juga memuat proses refleksi atas pembelajaran yang dialami oleh siswa, baik dari sisi teknis proyek maupun pertumbuhan nilai karakter. Ini adalah momen penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap kontribusi masing-masing individu dalam kelompok.

Kegiatan Utama:

1. Presentasi Hasil Proyek: Setiap kelompok menampilkan hasil proyek mereka dalam bentuk paparan lisan, poster, atau simulasi.
2. Sesi Refleksi Nilai: Siswa diajak merefleksikan apa yang mereka pelajari terkait kerja tim, nilai keberlanjutan, tantangan sosial, dan makna menjadi warga sekolah yang aktif.
3. Penilaian Proyek oleh Tim Sekolah: Guru pendamping, OSIS, dan perwakilan sekolah menilai proyek dengan kriteria inovatif, kreatif, dan solutif sesuai isu TPB/SDGs yang dipilih.
4. Pameran Mini/Festival Proyek Sekolah: Hasil proyek siswa dipamerkan kepada warga sekolah, orang tua, atau komunitas dalam bentuk mini expo atau SDGs Corner.
5. Apresiasi & Pemilihan SDGs Heroes: Sekolah menetapkan dua kelompok terbaik berdasarkan hasil penilaian sebagai SDGs Heroes Sekolah.

Luaran:

Sekolah mengusulkan dua kelompok terbaik tersebut kepada Sekretariat SDGs DKI Jakarta melalui kanal komunikasi yang disediakan. Kelompok terpilih akan dikurasi sebagai bagian dari jaringan SDGs Heroes Jakarta, yang berpotensi mendapatkan pelatihan lanjutan, publikasi, atau ruang partisipasi dalam forum TPB/SDGs regional.

1. Portofolio Proyek Siswa: Dokumen laporan, poster, dan/atau produk karya siswa.
2. Apresiasi Siswa Aktif dan Inspiratif: Dua kelompok siswa yang ditetapkan sebagai SDGs Heroes Sekolah berdasarkan kriteria inovatif, kreatif, dan solutif, dan selanjutnya diusulkan ke Sekretariat SDGs DKI Jakarta.

Kriteria Penilaian SDGs Heroes

Kriteria	Deskripsi
Inovatif	Proyek menunjukkan ide baru, pendekatan unik, atau pemecahan masalah dengan cara yang tidak lazim
Kreatif	Tampilan, bentuk aksi, dan cara komunikasi proyek dikemas dengan menarik dan berdampak visual
Solutif	Proyek benar-benar menjawab isu lingkungan/sekolah secara nyata dan bisa diterapkan secara praktis
Partisipatif	Mampu melibatkan rekan satu tim dan warga sekolah secara aktif dalam seluruh proses kegiatan
Berkarakter	Menunjukkan nilai-nilai kejujuran, kolaborasi, kepemimpinan, serta empati dalam menjalankan proyek



Kenal lebih dekat dengan Sustainable Development Goals



Pernahkah kamu membayangkan seperti apa dunia yang kita tinggali 10 atau 20 tahun dari sekarang?

Apakah udaranya masih bersih? Apakah masih ada pohon di kota? Apakah semua anak bisa sekolah dan makan dengan cukup?

SDGs (Sustainable Development Goals) atau dalam Bahasa Indonesia disebut TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) adalah 17 tujuan besar yang disepakati oleh negara-negara di dunia melalui PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 2015. Tujuan-tujuan ini menjadi panduan bagi seluruh dunia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, adil, dan ramah lingkungan pada tahun 2030.

Bayangkan SDGs seperti daftar PR besar untuk seluruh umat manusia di Bumi, mulai dari menghapus kemiskinan, menjaga lautan tetap bersih, memastikan semua anak bisa bersekolah, hingga melindungi hutan dan satwa liar. Dan yang menarik, kamu sebagai pelajar SMP pun bisa ikut berkontribusi!





1 TANPA KEMISKINAN



Tujuan ini ingin hapus kemiskinan, bukan hanya soal uang, tapi juga akses sekolah, kesehatan, air bersih, dan tempat tinggal layak. Salah satu contoh penerapan tujuan ini di sekolah adalah melalui kegiatan berbagi kepada sesama atau membantu teman yang kesulitan.



2 TANPA KELAPARAN



Tujuan ini ingin mengakhiri kelaparan dan kekurangan gizi, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil. Di sekolah, siswa bisa belajar tidak membuang makanan, membawa bekal sehat, dan peduli pada teman yang belum sarapan.



3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA



Tujuan ini mendorong hidup sehat untuk semua, dengan mencegah penyakit, menjaga kebersihan, dan akses layanan kesehatan. Di sekolah, siswa bisa olahraga rutin, menjaga kebersihan, dan bercerita saat merasa cemas, agar fisik dan mental tetap sehat.



4 PENDIDIKAN BERKUALITAS



Tujuan ini mendorong akses pendidikan yang adil dan berkualitas bagi semua usia, karena pendidikan membuka jalan keluar dari kemiskinan. Di sekolah, kita bisa mewujudkannya dengan menghargai teman, dan belajar bersama dalam suasana yang suportif.



Tujuan ini mendorong kesetaraan bagi semua, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Di sekolah, kesetaraan tercermin dari kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpendapat, ikut lomba, atau jadi ketua kelas.



Tujuan ini memastikan semua orang punya akses air bersih dan sanitasi layak untuk menjaga kesehatan. Di sekolah, kita bisa mendukungnya menjaga toilet tetap bersih, menjaga kebersihan saluran air disekolah, serta tidak boros air.



Tujuan ini mendorong akses energi bersih, aman, dan terjangkau untuk semua, demi menjaga lingkungan. Di sekolah, kita bisa berkontribusi dengan mematikan lampu saat tidak dipakai dan menghemat energi dalam keseharian.



Tujuan ini mendorong kerja layak dan wirausaha untuk semua, termasuk anak muda yang produktif, mandiri dan mampu mengelola sumberdaya dengan bijak. Di sekolah, semangat ini bisa dibangun lewat mengelola uang saku secara bertanggung jawab.



9 INDUSTRI, INOVASI
DAN INFRASTRUKTUR



Tujuan ini mendukung pembangunan dan teknologi yang ramah lingkungan dan berguna untuk masa depan. Di sekolah, kebiasaan berpikir kritis dan ingin tahu membantu siswa jadi calon inovator yang bermanfaat bagi masyarakat.



10 BERKURANGNYA
KESENJANGAN



Tujuan ini ingin mengurangi kesenjangan dan mendorong keadilan tanpa diskriminasi. Di sekolah, kita bisa menciptakan lingkungan yang adil dan inklusif dengan saling menghargai perbedaan dan kondisi teman.



Tujuan ini mendorong kota yang aman, bersih, nyaman, dan tangguh terhadap bencana. Di sekolah, hal ini bisa dimulai dengan mengurangi tingkat polusi dengan berangkat bersepeda atau berjalan kaki ke sekolah.



Tujuan ini mengajak kita hidup bijak dan tidak boros, agar konsumsi lebih ramah lingkungan. Di sekolah, siswa bisa berkontribusi dengan membawa kotak makan dan botol minum sendiri.



13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM



Tujuan ini mengajak kita melawan perubahan iklim dengan mengurangi polusi dan beradaptasi pada cuaca ekstrem. Di sekolah, siswa bisa mulai dengan menghemat listrik, menanam pohon di lingkungan sekolah dan tidak membakar sampah.



14 EKOSISTEM LAUT



Laut perlu dijaga dari sampah dan kerusakan, meski kita tinggal jauh dari sana. Dengan menjaga sungai dan buang sampah pada tempatnya, siswa ikut melindungi kehidupan laut.



15 EKOSISTEM DARATAN



KOMPOS ORGANIK

Dari Sampah Organik
Menjadi Pupuk Alami.



Tujuan ini mengajak kita menjaga alam agar tumbuhan dan hewan tidak punah. Di sekolah, siswa bisa ikut dengan menanam pohon, merawat hewan, atau mengelola sampah organik menjadi pupuk



**BERSAMA
KITA KUAT**

- ☒ Menghargai perbedaan
- ☒ Tidak membedakan teman

BERSATU



16 PERDAMAIAN,
KEADILAN DAN
KELEMBAGAAN
YANG TANGGUH



ujuan ini mendorong masyarakat yang damai, adil, dan saling menghargai. Di sekolah, hal ini bisa dimulai dengan menghormati perbedaan, menghargai pendapat, serta tidak membedakan teman.



Tujuan ini menekankan pentingnya kerja sama untuk mencapai TPB/SDGs. Di sekolah, semangat ini terlihat saat semua pihak saling mendukung dalam kegiatan bersama.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tema I: Energi dan Lingkungan

Tema Energi dan Lingkungan dalam Jakarta SDGs Futuremakers bertujuan membangkitkan kesadaran siswa akan peran mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan kota besar seperti Jakarta. Sebagai kota megapolitan, Jakarta menghadapi berbagai krisis seperti kelebihan sampah, polusi udara, keterbatasan air bersih, serta peningkatan suhu akibat krisis iklim. Dalam situasi seperti ini, pelajar bukan hanya menjadi korban dampak, tapi juga bisa menjadi aktor perubahan.

Sesi ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada tujuan-tujuan global TPB/SDGs yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan keberlanjutan kota: Tujuan 6 (Akses Air Bersih dan Sanitasi), Tujuan 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), Tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), Tujuan 14 (Ekosistem Lautan), dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan). Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, siswa diajak memahami isu, mengidentifikasi masalah di lingkungan sekolah, dan memulai aksi sederhana namun bermakna sebagai bentuk kontribusi nyata menuju Jakarta yang lebih berkelanjutan.

Komponen	Keterangan
Tema	Energi dan Lingkungan
SDGs Terkait	*Tujuan 6,7,11,12,13,14, dan 15
Jenjang	SMP/Sederajat (Kelas VII sampai IX)
Durasi	3 x 40 menit (120 menit) sosialisasi + 4 sampai 8 minggu tindak lanjut
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi interaktif
Model Pembelajaran	<i>Project based learning (Pjbl)</i>

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan konsep TPB/SDGs, khususnya Tujuan 6 (Air Bersih), 7 (Energi Bersih), 11 (Kota Berkelanjutan), 12 (Konsumsi Bijak), 13 (Aksi Iklim), 14 (Ekosistem Laut), dan 15 (Ekosistem Darat).
2. Mengidentifikasi studi kasus isu energi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Merancang rencana aksi komunitas/sekolah sederhana sebagai langkah awal inovasi dan solusi lingkungan.

Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat mengidentifikasi tujuan SDGs dan menyebutkan fokus utama dari Tujuan 6, 7, 11, 12, 13, 14, dan 15 SDGs dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat mengidentifikasi studi kasus mengenai energi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat merumuskan gagasan inovatif yang solutif untuk mengatasi 1 (satu) masalah hasil observasi, yang sejalan dengan target SDGs yang relevan.

Materi Pokok

No	Materi	Sub-Materi
1	Pengantar TPB/SDGs	Latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs Tema Energi dan Lingkungan: Tujuan 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak Tujuan 7. Energi Bersih dan Terjangkau Tujuan 11. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan Tujuan 12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab Tujuan 13. Penanganan Perubahan Iklim Tujuan 14. Ekosistem Laut Tujuan 15. Ekosistem Darat
2	Energi dan Lingkungan SDGs	Studi Kasus Energi dan Lingkungan dalam Kehidupan
3	Jakarta SDGs Futuremakers	Tahap Pelaksanaan dan Sistematisa Pengusulan Proyek/Praktik Baik

Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
SESI 1 Pengantar TPB/SDGs		
08.00-08.10	<i>Pre-test</i> tentang SDGs	Hasil tes diagnostik pengetahuan awal tentang SDGs
08.10-08.20	Pemaparan materi mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs	Pengetahuan mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 Tujuan SDGs
08.30-08.40	Pemaparan materi SDGs Tema Energi dan Lingkungan (Tujuan 6, 7, 11, 12, 13, 14, dan 15)	Pengetahuan mengenai tujuan SDGs Tema Energi dan Lingkungan
SESI 2 Eksplorasi Isu Energi dan Lingkungan		
08.40-09.20	Pemaparan materi studi kasus energi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	Pemahaman mengenai studi kasus energi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
SESI 3 Merancang Konsep Aksi Nyata		
09.20-09.30	Penjelasan teknis mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers	Pemahaman mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
09.30-09.40	Diskusi kelompok untuk menyusun peta konsep rencana aksi	Peta Konsep yang aksi baik berdasarkan permasalahan disekitar.
09.40-09.55	Presentasi kelompok mengenai peta konsep yang telah dirancang	Produk <i>mind map</i> konsep aksi yang telah memperoleh umpan balik dan siap dikembangkan menjadi proposal proyek.
09.55-10.00	<i>Post-test</i>	Hasil tes diagnostik pengetahuan akhir tentang SDGs

*Tindak lanjut setelah menyelesaikan pembelajaran ini adalah membentuk kelompok untuk melaksanakan proyek 4-8 minggu sesuai panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers.

Penilaian

Aspek	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Kuis mini (Kahoot/Google Form) di awal dan akhir sesi
Partisipasi	Observasi keaktifan diskusi dan simulasi
Produk	Lembar kerja atau peta konsep rencana aksi sederhana yang menunjukkan hubungan antara masalah, solusi inovatif, dan keterkaitan tujuan SDGs.
Karakter	Observasi sikap: peduli energi dan lingkungan, kerjasama, tanggung jawab

Sumber Belajar

Seluruh materi pembelajaran, panduan teknis, dan media edukasi dalam program ini merujuk pada dokumen resmi yang dapat diakses secara publik melalui portal Sekretariat SDGs Provinsi DKI Jakarta serta kanal media sosial terkait, yang meliputi:

1. Buku Panduan Resmi: Buku Panduan Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026, diterbitkan oleh Sekretariat SDGs DKI Jakarta (2026).
2. Materi Ringkas: Buku Saku Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026.
3. Media Audio-Visual: Video edukasi Sustainable Development Goals (SDGs).
4. Kanal Informasi Digital: sdgs.jakarta.go.id (Website) dan @sdgsjakarta (Instagram)

Perlengkapan/Bahan yang Dibutuhkan

1. Multimedia: LCD projector, laptop, speaker, koneksi internet, dan video pendek.
2. Lembar Kerja: Kuis Google Form / Kahoot / wayground
3. Alat tulis: Spidol warna, sticky notes, kertas plano/karton, lem, gunting
4. Dokumentasi: Kamera/ponsel dokumentasi (untuk pelaporan dan seleksi SDGs Heroes)

Bahan Ajar Tema I

Energi dan Lingkungan

Materi 1: Pengantar TPB/SDGs

Kamu mungkin bertanya: “Tapi saya cuma siswa SMP, apa yang bisa saya lakukan?” Jawabannya: BANYAK! Setiap keputusan kecilmu setiap hari berkontribusi pada SDGs. Misalnya:



Dengan mematikan lampu saat keluar kelas, kamu berkontribusi pada Tujuan 7 (Energi Bersih).



Membawa botol minum sendiri dan tidak membeli air dalam kemasan, kamu mendukung Tujuan 12 (Konsumsi Bertanggung Jawab).



Ikut menanam pohon di sekolah, kamu membantu Tujuan 13 (Aksi Iklim) dan Tujuan 15 (Ekosistem Darat).

Tujuan SDGs dalam Tema Energi dan Lingkungan Jakarta SDGs Futuremakers

Tahukah kamu? Di program Jakarta SDGs Futuremakers, tujuan-tujuan besar untuk menjaga Bumi dikelompokkan ke dalam satu wadah seru bernama Tema Energi dan Lingkungan. Di dalam tema ini, ada 7 target utama yang jadi fokus kita, yaitu Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak, Tujuan 7 Energi Bersih dan Terjangkau, Tujuan 11 Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, Tujuan 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim, Tujuan 14 Ekosistem Laut, dan Tujuan 15 Ekosistem Darat.

Tapi ingat ya, pengelompokan ini dibuat khusus untuk mempermudah guru pendamping dan peserta dalam menyusun aksi nyata di program Futuremakers. Jadi, bukan berarti isu lingkungan ini berdiri sendiri dan tidak ada hubungannya dengan tema lain (seperti tema kesadaran sosial dan ekonomi inklusif). Faktanya, semua dari 17 tujuan SDGs itu sebenarnya saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan, seperti jaring laba-laba, kalau kita memperbaiki satu bagian, bagian lain pasti ikut merasakan dampak positifnya!



Tujuan 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak

Air adalah sumber kehidupan. Tanpa air bersih, manusia tidak bisa hidup. Namun tahukah kamu bahwa masih banyak orang di dunia yang tidak punya akses ke air bersih dan toilet yang layak? Di sekolahmu sendiri, coba perhatikan: apakah kran selalu ditutup setelah digunakan? Apakah toilet selalu bersih dan terawat? Ini adalah bentuk nyata dari Tujuan 6.

Fakta menarik: Satu tetes air yang menetes dari satu kran yang bocor dalam setahun bisa mencapai 10.000 liter! Bayangkan berapa banyak air yang terbuang sia-sia jika kita tidak peduli.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Selalu menutup kran air setelah digunakan.
2. Melaporkan kran yang bocor ke guru atau petugas sekolah.
3. Menjaga kebersihan toilet sekolah dengan menyiram setelah digunakan dan membuang sampah pada tempatnya.
4. Tidak membuang sampah ke saluran air atau selokan.



Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau

Listrik yang kita gunakan setiap hari sebagian besar masih berasal dari pembakaran batu bara dan minyak bumi. Proses pembakaran ini menghasilkan gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim. Oleh karena itu, dunia sedang beralih ke energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan air.

Di sekolah, energi digunakan untuk: lampu penerangan, AC di ruang kelas dan kantor, komputer dan proyektor, dan peralatan laboratorium. Semua ini menghabiskan listrik yang jika tidak dihemat akan memperbesar jejak karbon sekolah.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Mematikan lampu, kipas angin, dan AC saat meninggalkan ruangan.
2. Mencabut charger dan kabel dari stopkontak jika tidak digunakan.
3. Memanfaatkan cahaya matahari alami sebagai pengganti lampu di siang hari.



Tujuan 11: Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

Jakarta adalah salah satu kota terbesar di dunia dengan jutaan penduduk. Tantangan kota besar seperti kemacetan, polusi udara, banjir, dan kurangnya ruang hijau adalah masalah nyata yang dihadapi warga Jakarta setiap hari.

Kota yang berkelanjutan adalah kota yang nyaman untuk semua orang: ada transportasi umum yang baik, ruang terbuka hijau (taman/hutan kota), fasilitas publik yang terawat, dan lingkungan yang bersih dan aman.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Gunakan transportasi umum, bersepeda, atau berjalan kaki jika memungkinkan.
2. Jaga kebersihan fasilitas umum: tidak mencoret-coret dinding, tidak merusak bangku taman.
3. Ikut dalam kegiatan penghijauan di sekolah atau lingkungan sekitar.



Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Tahukah kamu bahwa rata-rata orang Indonesia menggunakan 700 kantong plastik per tahun? Dan sebagian besar plastik tersebut berakhir di tempat pembuangan akhir atau bahkan di laut. Ini adalah masalah besar!

Konsumsi yang bertanggung jawab berarti kita menggunakan sumber daya alam secara bijak, tidak berlebihan, dan tidak membuang-buang. Ini berlaku untuk makanan, pakaian, plastik, kertas, air, dan energi.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Bawa kotak makan dan botol minum sendiri ke sekolah untuk mengurangi plastik sekali pakai.
2. Ambil makanan secukupnya dan habiskan. Jangan menyisakan makanan.
3. Gunakan kertas secara efisien: manfaatkan kedua sisi dan simpan kertas bekas untuk catatan.
4. Beli barang yang benar-benar dibutuhkan, bukan sekadar keinginan.



Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim

Bayangkan Bumi sedang demam karena memakai “jaket” tebal dari gas polusi. Jaket ini menjebak panas matahari sehingga suhu Bumi terus meningkat. Fenomena ini disebut perubahan iklim.

Di Jakarta, dampaknya sudah terasa, seperti banjir yang makin sering, cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut di Jakarta Utara, dan musim kemarau yang lebih panjang.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Jangan bakar sampah sembarangan di sekitar rumah dan sekolah untuk mencegah polusi udara.
2. Tanam pohon atau tanaman hijau di rumah dan sekolah untuk membantu menyerap gas polusi.
3. Bawa botol minum dan kantong belanja sendiri guna mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
4. Ajak teman dan keluarga secara langsung untuk bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan.



Tujuan 14: Ekosistem Laut

Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 99.093 km dengan kekayaan laut yang luar biasa, mulai dari terumbu karang, beragam spesies ikan, hingga hutan mangrove.

Sayangnya, laut kita terancam oleh sampah plastik, limbah, dan penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan. Jika tidak ada perubahan, pada tahun 2050 jumlah plastik di laut diperkirakan bisa melebihi jumlah ikan.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Jangan membuang sampah ke sungai, selokan, atau pantai karena semuanya terhubung ke laut.
2. Kurangi penggunaan plastik sekali pakai yang mudah terbawa ke perairan.
3. Ikutlah dalam kegiatan bersih-bersih pantai atau sungai jika ada di sekitarmu.



Tujuan 15: Ekosistem Darat

Hutan adalah paru-paru Bumi yang menyerap CO₂, menghasilkan oksigen, dan menjadi habitat bagi jutaan spesies. Meski Indonesia memiliki hutan tropis terbesar ketiga di dunia, deforestasi masih terus terjadi.

Di sekolah, ekosistem darat dapat kita lihat dari taman, pepohonan, serta berbagai makhluk hidup seperti burung, kupu-kupu, dan tanaman di sekitar kita.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Rawat tanaman dan pohon yang ada di lingkungan sekolahmu. Perlakukan hewan di sekitar sekolah dengan baik serta jangan mengganggu atau menyakiti mereka.
2. Ikutlah dalam program penghijauan dan menanam pohon bersama di sekolah.

Materi I: Studi Kasus

Tema II: Energi dan Lingkungan



Detektif Lingkungan: Misi Penyelamatan Sekolah dari Monster Polusi dan Pemborosan

Hai Futuremakers! Sebelumnya kita sudah tahu kalau 17 Tujuan SDGs itu saling terhubung seperti jaring laba-laba. Nah, hari ini kita akan langsung turun lapangan menjadi Detektif Lingkungan di sekolah kita sendiri.

Bayangkan sekolah kita sedang diserang oleh tiga “monster” tak terlihat: Monster Sampah, Monster Boros Energi, dan Monster Polusi. Yuk, kita pelajari senjatanya dan pecahkan studi kasusnya!

Senjata Melawan Sampah: Gerakan Jakarta Pilah Sampah

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sedang gencar mengampanyekan gerakan memilah sampah langsung dari sumbernya (termasuk dari rumah dan sekolah kita). Tujuannya supaya tumpukan sampah Jakarta tidak makin menggunung ke tempat pembuangan akhir.

Sebagai detektif lingkungan, senjata utamamu adalah memisahkan sampah di sekolah ke dalam 4 Kategori Resmi:

Hijau – Sampah Organik (Mudah Membusuk):

1. Isinya: Sisa makanan, kulit buah, dan daun-daun kering di halaman sekolah.
2. Aksimu: Masukkan ke wadah hijau untuk diolah menjadi pupuk kompos.

Kuning – Sampah Anorganik (Bisa Didaur Ulang):

1. Isinya: Kertas bekas, kardus, botol plastik, gelas kemasan, dan kaleng logam.
2. Aksimu: Pastikan dalam kondisi kosong dan kering sebelum dimasukkan ke wadah kuning untuk disalurkan ke Bank Sampah.

Merah – Sampah B3 (Bahan Berbahaya & Beracun):

1. Isinya: Batu baterai bekas, lampu kelas yang putus, dan limbah elektronik.
2. Aksimu: Masukkan ke wadah merah agar zat kimianya tidak meracuni lingkungan sekitar sekolah.

Abu-abu – Sampah Residu (Tidak Bisa Diolah Lagi):

1. Isinya: Wadah styrofoam, tisu basah bekas, dan plastik tipis yang kotor/robek.
2. Aksimu: Masukkan ke wadah abu-abu. Sampah inilah yang terpaksa dibawa ke TPA. Sebisa mungkin, yuk kita kurangi jajan menggunakan kemasan jenis ini!

Senjata Melawan Pemborosan: Audit Energi Kelas

Sebagian besar listrik di Indonesia itu berasal dari batu bara yang dibakar. Semakin boros kita pakai listrik, semakin banyak asap kotor yang dilepas ke langit. Plus, sekolah jadi harus membayar tagihan mahal.

Cara melacak si monster boros adalah dengan Audit Energi (memeriksa penggunaan listrik di kelas). Ikuti tabel pedoman kebiasaan keren ini:

Situasi	Kebiasaan Boros (Sarang Monster)	Kebiasaan Hemat (Senjata Detektif)
Lampu Kelas	Menyala seharian padahal siang hari terang benderang.	Matikan lampu, buka gorden biar cahaya matahari masuk.
AC / Kipas	Tetap menyala di ruang kosong saat jam istirahat.	Matikan total saat semua siswa keluar kelas.
Proyektor	Dibiarkan menyala padahal guru sudah selesai mengajar.	Langsung matikan setelah selesai dipakai.
Charger	Kabel charger tetap menancap di <u>stopkontak</u> padahal HP sudah dicabut.	Cabut kabel dari stopkontak kalau baterai sudah penuh.
Komputer	Menyala terus seharian saat ditinggal.	Atur ke mode <i>sleep</i> atau matikan jika ditinggal lebih dari 15 menit.

Senjata Melawan Polusi Udara

Jakarta adalah salah satu kota dengan polusi udara tertinggi gara-gara asap kendaraan bermotor dan kebiasaan buruk membakar sampah terbuka. Dampaknya ke kita apa? Jadi sulit konsentrasi belajar, cepat lelah, pusing, dan gampang batuk-pilek.

Senjata kita: Selalu pakai masker saat udara buruk, jalan kaki atau menggunakan sepeda apabila jarak rumah dekat, jangan pernah membakar sampah, dan tanam pohon di sekolah (satu pohon dewasa bisa menyerap 21 kg gas kotor karbon dioksida per tahun!).



Studi Kasus

(Kerjakan bersama kelompokmu/teman sebangkumu!)

“Kisah Kelas 8-B yang Pengap dan Boros”

Di SMP Maju Jaya, kelas 8-B dikenal sebagai kelas yang super gerah. Setiap siang, siswa sering mengeluh pusing dan sulit fokus mendengarkan penjelasan guru.

Saat jam istirahat tiba dan kelas kosong, lampu dan AC 16°C tetap menyala maksimal. Di pojok kelas, tempat sampah tercampur baur antara sisa kuah bakso, botol plastik jajan, kertas bekas coretan, dan baterai bekas mainan. Di luar jendela, terlihat tumpukan sampah sekolah sedang dibakar dan asapnya masuk ke dalam kelas.

Tugas Detektif Lingkungan:

Hubungkan kasus di kelas 8-B ini dengan teori yang sudah kamu pelajari di atas, lalu diskusikan:

- Analisis Masalah:** Mengapa anak-anak kelas 8-B merasa pusing dan sulit berkonsentrasi saat belajar? (Petunjuk: Hubungkan dengan masalah polusi udara dan penggunaan energi).
- Rencana Gerakan Jakarta Pilah Sampah:** Jika kamu melihat tempat sampah di kelas 8-B yang tercampur baur, bantu mereka memisahkan sampah tersebut ke dalam 4 wadah yang benar (Hijau, Kuning, Merah, Abu-abu)!
- Rekomendasi Audit Energi:** Tuliskan 3 perintah tegas yang harus ditempel di dekat saklar listrik kelas 8-B berdasarkan tabel kebiasaan hemat energi!

Materi III: Merancang Rencana Aksi

Nama Aksi	Masalah yang Diatasi	SDGs Terkait
Gerakan Bebas Plastik	Sampah plastik di kantin	Tujuan 12, 14
Audit Energi Kelas	Pemborosan listrik	Tujuan 7
Pojok Kompos Sekolah	Sampah organik dan kesuburan tanah	Tujuan 12, 15
Taman Mini Sekolah	Kurangnya ruang hijau	Tujuan 11, 13, 15
Kampanye Hemat Air	Pemborosan air di toilet dan kran	
Bank Sampah Kelas	Sampah anorganik yang tidak dipilah	

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
Nama Aksi / Judul Gerakan (Contoh: Operasi Semut Hitam Kelas 8-B)	
Masalah yang diatasi (Contoh: Sampah kelas bercampur baur / Kelas boros listrik)	
Mengapa masalah ini penting? (Contoh: Bikin pusing saat belajar dan merusak lingkungan)	
Solusi yang Kami Usulkan (Contoh: Membuat 4 wadah pilah sampah)	
Langkah-langkah Pelaksanaan	1. 2. 3.
Siapa yang Terlibat? (Contoh: Seluruh siswa kelas, Wali Kelas, dan Petugas Kebersihan)	
Kapan & Di mana?	
Tujuan SDGs yang Didukung (Contoh: Tujuan 12 - Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)	

Menyusun Rencana Aksi dengan Peta Konsep (Mindmap)

Sebuah rencana aksi yang baik harus menjawab 5W+1H:

1. What (Apa): Apa nama aksinya? Apa yang akan dilakukan?
2. Why (Mengapa): Mengapa aksi ini penting? Masalah apa yang ingin diselesaikan?
3. Who (Siapa): Siapa yang akan terlibat? Siapa yang bertanggung jawab?
4. When (Kapan): Kapan aksi ini dilaksanakan? Berapa lama?
5. Where (Di mana): Di mana lokasi aksi ini?
6. How (Bagaimana): How (Bagaimana): Bagaimana cara melaksanakannya?

Buatlah Rencana Aksi mu dengan menggunakan Peta Konsep (Mindmap)



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tema II: Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif

Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif dalam Jakarta SDGs Futuremakers bertujuan membangkitkan kesadaran siswa akan peran mereka dalam menghadapi tantangan ketimpangan sosial, keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, serta pemenuhan kesejahteraan ekonomi di lingkungan kota besar seperti Jakarta. Sebagai kota megapolitan, Jakarta menghadapi tantangan nyata seperti kesenjangan fasilitas belajar, kerentanan kesehatan mental remaja, inklusivitas bagi penyandang disabilitas, serta pentingnya literasi finansial. Dalam situasi seperti ini, pelajar bukan hanya menjadi pengamat, melainkan juga aktor penggerak organisasi, solidaritas, dan inovasi sosial di sekitarnya.

Sesi ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada tujuan-tujuan global TPB/SDGs yang berkaitan langsung dengan manusia, keadilan, dan kesejahteraan: Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), dan Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan). Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, siswa diajak memahami isu, mengidentifikasi masalah kesejahteraan dan akses di lingkungan sekolah, serta memulai aksi sosial sederhana namun berdampak nyata sebagai bentuk kontribusi menuju Jakarta yang lebih inklusif dan adil bagi semua warga.

Komponen	Keterangan
Tema	Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif
SDGs Terkait	*Tujuan 1,2,3,4,5,8,9, dan 10
Jenjang	SMP/Sederajat (Kelas VII sampai IX)
Durasi	3 x 40 menit (120 menit) sosialisasi + 4 sampai 8 minggu tindak lanjut
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi interaktif
Model Pembelajaran	<i>Project based learning (Pjbl)</i>

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan konsep TPB/SDGs, khususnya Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), 2 (Tanpa Kelaparan), 3 (Kehidupan Sehat), 4 (Pendidikan Berkualitas), 5 (Kesetaraan Gender), 8 (Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi), 9 (Industri, Inovasi & Infrastruktur Inklusif), dan 10 (Berkurangnya Kesenjangan).
2. Mengidentifikasi studi kasus isu kesadaran sosial dan ekonomi inklusif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Merancang rencana aksi komunitas/sekolah sederhana sebagai langkah awal inovasi dan solusi lingkungan.

Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat mengidentifikasi urgensi dan menyebutkan fokus utama dari Tujuan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, dan 10 SDGs dalam konteks kehidupan sehari-hari murid SMP.
2. Siswa dapat mengidentifikasi studi kasus mengenai kesadaran sosial dan ekonomi inklusif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat merumuskan gagasan inovatif yang solutif untuk mengatasi 1 (satu) masalah hasil observasi, yang sejalan dengan target SDGs yang relevan.

Materi Pokok

No	Materi	Sub-Materi
1	Pengantar TPB/SDGs	Latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs Tema Kesadaran Sosial & Ekonomi Inklusif Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan Tujuan 2. Tanpa Kelaparan Tujuan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera Tujuan 4. Pendidikan Berkualitas Tujuan 5. Kesetaraan Gender Tujuan 8. Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi Tujuan 9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur Tujuan 10. Berkurangnya Kesenjangan
2	Kesadaran Sosial & Ekonomi Inklusif SDGs	Studi Kasus Kesadaran Sosial & Ekonomi Inklusif
3	Jakarta SDGs Futuremakers	Tahap Pelaksanaan dan Sistematika Pengusulan Proyek/Praktik Baik

Rencana Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
SESI 1 Pengantar TPB/SDGs		
08.00-08.10	<i>Pre-test</i> tentang SDGs	Hasil tes diagnostik pengetahuan awal tentang SDGs
08.10-08.20	Pemaparan materi mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs	Pengetahuan mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 Tujuan SDGs
08.30-08.40	Pemaparan materi SDGs Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif (Tujuan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, dan 10).	Pengetahuan mengenai tujuan SDGs Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif
SESI 2 Eksplorasi Isu Energi dan Lingkungan		
08.40-09.20	Pemaparan materi studi kasus kesadaran sosial dan ekonomi inklusif dalam kehidupan sehari-hari	Pemahaman mengenai studi kasus kesadaran sosial dan ekonomi inklusif dalam kehidupan sehari-hari
SESI 3 Merancang Konsep Aksi Nyata		
09.20-09.30	Penjelasan teknis mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers	Pemahaman mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers
09.30-09.40	Diskusi kelompok untuk menyusun peta konsep rencana aksi	Peta Konsep yang aksi baik berdasarkan permasalahan disekitar.
09.40-09.55	Presentasi kelompok mengenai peta konsep yang telah dirancang	Produk <i>mindmap</i> konsep aksi yang telah memperoleh umpan balik dan siap dikembangkan menjadi proposal proyek.
09.55-10.00	<i>Post-test</i>	Hasil tes diagnostik pengetahuan akhir tentang SDGs

*Tindak lanjut setelah menyelesaikan pembelajaran ini adalah membentuk kelompok untuk melaksanakan proyek 4-8 minggu sesuai panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers.

Penilaian

Aspek	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Kuis mini (Kahoot/Google Form) di awal dan akhir sesi
Partisipasi	Observasi keaktifan diskusi dan simulasi
Produk	Lembar kerja atau peta konsep rencana aksi sederhana yang menunjukkan hubungan antara masalah, solusi inovatif, dan keterkaitan tujuan SDGs.
Karakter	Observasi sikap: peduli lingkungan, kerjasama, tanggung jawab

Sumber Belajar

Seluruh materi pembelajaran, panduan teknis, dan media edukasi dalam program ini merujuk pada dokumen resmi yang dapat diakses secara publik melalui portal Sekretariat SDGs Provinsi DKI Jakarta serta kanal media sosial terkait, yang meliputi:

1. Buku Panduan Resmi: Buku Panduan Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026, diterbitkan oleh Sekretariat SDGs DKI Jakarta (2026).
2. Materi Ringkas: Buku Saku Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026.
3. Media Audio-Visual: Video edukasi Sustainable Development Goals (SDGs).
4. Kanal Informasi Digital: sdgs.jakarta.go.id (Website) dan @sdgsjakarta (Instagram)

Perlengkapan/Bahan yang Dibutuhkan

1. Multimedia: LCD projector, laptop, speaker, koneksi internet, dan video pendek.
2. Lembar Kerja: Kuis Google Form
3. Alat tulis: Spidol warna, sticky notes, kertas plano/karton, lem, gunting
4. Dokumentasi: Kamera/ponsel dokumentasi (untuk pelaporan dan seleksi SDGs Heroes)



Bahan Ajar Tema II

Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif

Materi 1: Pengantar TPB/SDGs

Pernahkah kamu memperhatikan lingkungan di sekitarmu? Di sinilah pentingnya kita memiliki Kesadaran Sosial. Bayangkan kemampuan ini seperti radar kepedulian di dalam diri kita untuk bisa menyadari dan memahami apa yang sedang dirasakan atau dibutuhkan oleh orang lain. Dengan radar ini, kita tidak akan menjadi anak yang egois. Sebaliknya, kita akan lebih mudah berempati, lebih peka saat ada teman yang sedang kesulitan, dan selalu mau merangkul serta berteman dengan siapa saja di sekolah tanpa membedakan latar belakang mereka.

Selain peduli dengan sesama, kita juga perlu menciptakan Ekonomi Inklusif. Jangan bingung dengan bahasanya yang terdengar berat ya! Sederhananya, ekonomi inklusif adalah sebuah kondisi yang adil, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk maju, belajar, dan menikmati fasilitas yang layak. Kalau di lingkungan sekolah kita, wujud nyatanya adalah memastikan tidak boleh ada satu pun teman kita yang terhambat belajarnya, tidak bisa ikut kerja kelompok, atau sampai putus sekolah hanya karena keterbatasan biaya atau masalah ekonomi keluarganya.

Kamu mungkin bertanya: “Tapi saya cuma siswa SMP, apa yang bisa saya lakukan untuk masalah sosial dan ekonomi?” Jawabannya: BANYAK! Setiap keputusan kecilmu setiap hari berkontribusi pada SDGs. Misalnya:



Kamu menyisihkan alat tulis bekas layak pakai untuk teman yang membutuhkan, dengan begitu kamu ikut berkontribusi pada Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan).



Menghabiskan makanan yang sudah diambil atau berbagi bekal dengan teman, termasuk mendukung Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan).



Mendukung teman perempuan atau laki-laki tanpa membedakan untuk jadi ketua kelas, dapat membantu Tujuan 5 (Kesetaraan Gender)

Tujuan SDGs dalam Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif Jakarta SDGs Futuremakers

Tahukah kamu? Di program Jakarta SDGs Futuremakers, tujuan-tujuan besar untuk menjaga kesejahteraan manusia dikelompokkan ke dalam satu wadah seru bernama Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif. Di dalam tema ini, ada 8 target utama yang jadi fokus kita, yaitu:

Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan).

Tapi ingat ya, pengelompokan ini dibuat khusus untuk mempermudah guru pendamping dan peserta dalam menyusun aksi nyata di program Futuremakers. Jadi, bukan berarti isu sosial dan ekonomi ini berdiri sendiri dan tidak ada hubungannya dengan tema lingkungan maupun kewarganegaraan. Faktanya, semua dari 17 tujuan SDGs itu sebenarnya saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan, seperti jaring laba-laba. Kalau kita peduli dan memperbaiki satu bagian, bagian lain pasti ikut merasakan dampak positifnya!





Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan

Kemiskinan bukan hanya soal tidak punya uang. Kemiskinan juga berarti tidak bisa mengakses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup yang layak. Di Indonesia, masih banyak anak yang harus putus sekolah karena keterbatasan ekonomi keluarga.

Di lingkungan sekolahmu, mungkin ada teman yang tidak bisa membeli alat tulis yang lengkap, tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ada biaya, atau bahkan datang ke sekolah dengan perut kosong.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Jangan ragu mengumpulkan alat tulis bekas layak pakai di kelas untuk dibagikan kepada teman yang membutuhkan.
2. Ajak teman belajar bersama agar semua bisa paham pelajaran, bukan hanya yang bisa ikut les tambahan.
3. Jangan merendahkan atau membedakan teman yang kondisi ekonominya berbeda.



Tujuan 2: Tanpa Kelaparan

Perut yang lapar membuat sulit berkonsentrasi. Bayangkan jika kamu harus belajar matematika dalam kondisi sangat lapar? pasti susah fokus! Inilah yang dialami oleh banyak anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Ironisnya, di sisi lain banyak makanan yang terbuang sia-sia. Jakarta termasuk salah satu negara penghasil sampah makanan terbesar. Ini menunjukkan ada ketidakseimbangan distribusi makanan yang perlu diperbaiki bersama.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Ambil makanan secukupnya dan habiskan makanan yang sudah diambil agar tidak menjadi sampah makanan.
2. Berbagi makanan apabila ada teman yang kelaparan dan tidak membawa bekal.
3. Ingatkan teman-teman di kelas untuk tidak “lapar mata” saat jajan di kantin agar tidak ada makanan yang terbuang sia-sia.



Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kesehatan mencakup tiga aspek: fisik, mental, dan sosial. Ketiganya sama penting untuk mendukung tumbuh kembang dan kesejahteraan seseorang.

Di era media sosial, remaja menghadapi tantangan seperti tekanan untuk tampil sempurna, perundungan siber, dan kecemasan yang dapat memengaruhi kesehatan mental.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Tidur 8-9 jam sehari dan batasi penggunaan hp/smartphone sebelum tidur.
2. Olahraga minimal 30 menit sehari: bersepeda, jogging, atau olahraga bersama teman.
3. Jika ada teman yang tampak sedih atau tertekan, tanyakan kabarnya dan tawarkan bantuan.
4. Jangan ragu untuk bicara dengan orang tua, guru, atau konselor sekolah jika kamu sendiri merasa tidak baik-baik saja.



Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas

Pendidikan berkualitas bukan hanya tentang nilai yang bagus. Pendidikan berkualitas berarti setiap siswa mendapat kesempatan belajar yang menyenangkan, mendapat bimbingan yang cukup, dan bisa mengembangkan potensinya secara optimal.

Faktanya, ada banyak kesenjangan dalam akses pendidikan: anak di daerah terpencil sering tidak mendapat fasilitas belajar yang memadai, anak dari keluarga kurang mampu mungkin tidak bisa ikut les tambahan, dan anak penyandang disabilitas mungkin tidak mendapat akomodasi yang tepat di sekolah.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Jadilah tutor teman sebaya yang kesulitan belajar di kelasmu.
2. Berpartisipasilah secara aktif dalam kegiatan literasi atau pojok baca di sekolah.
3. Jaga fasilitas belajar bersama seperti buku perpustakaan, meja, dan komputer sekolah.



Tujuan 5: Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender berarti setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berkarya, memimpin, dan berkontribusi, tanpa memandang jenis kelamin.

Di sekolah, stereotip gender masih bisa muncul, misalnya anggapan bahwa hanya laki-laki yang cocok menjadi ketua kelas atau hanya perempuan yang bertugas piket. Pola pikir seperti ini perlu kita ubah bersama.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Dukung teman yang ingin mencalonkan diri sebagai pemimpin kelas atau OSIS tanpa melihat jenis kelaminnya.
2. Bagi tugas piket dan tanggung jawab kelas secara adil dan merata tanpa membedakan.
3. Sadari bahwa laki-laki juga boleh suka memasak dan perempuan boleh suka matematika atau menjadi atlet.



Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Setiap orang berhak mendapat pekerjaan yang layak dengan upah yang adil dan kondisi kerja yang aman. Di sekolahmu, ada banyak pekerja yang bekerja keras setiap hari: guru, petugas kebersihan, satpam, juru masak kantin.

Menghargai semua profesi adalah wujud nyata dari mendukung Tujuan 8. Tidak ada pekerjaan yang lebih rendah atau lebih tinggi nilainya di mata Tuhan dan kemanusiaan.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Kenali minat bakatmu sejak dini untuk mempersiapkan masa depanmu.
2. Hargai usaha atau jualan teman di sekolah tanpa merendahkan.
3. Tabung sebagian uang jajanmu untuk melatih kemandirian finansial.
4. Tolak paksaan bekerja yang mengganggu waktu belajar dan bermainmu.



Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Inovasi adalah kunci untuk memecahkan masalah yang ada. Banyak masalah di sekolah yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan solusi kreatif dan inovatif. Misalnya: papan pengumuman fisik yang sering tidak dibaca bisa diganti dengan grup media sosial kelas; perpustakaan yang sepi bisa direvitalisasi dengan desain yang lebih menarik dan membuat program membaca bersama.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Manfaatkan fasilitas internet dan komputer sekolah untuk belajar hal-hal baru yang positif.
2. Jaga dan rawat fasilitas umum sekolah seperti toilet, perpustakaan, dan laboratorium.
3. Ikutlah dalam kegiatan sains, robotik, atau kerajinan tangan untuk melatih kreativasmu.
4. Berikan ide atau usulan kreatif untuk memperbaiki fasilitas kelas yang kurang nyaman.



Tujuan 10: Berkurangnya Kesenjangan

Kesenjangan adalah ketidakseimbangan yang besar antara yang kaya dan yang miskin, antara yang punya akses dan yang tidak. Di kota besar seperti Jakarta, kesenjangan ini sangat terasa: di satu sisi ada gedung-gedung pencakar langit, di sisi lain ada permukiman padat yang kekurangan fasilitas.

Di sekolah, kesenjangan bisa terlihat dari perbedaan fasilitas belajar antar siswa, perbedaan akses ke internet, atau bahkan perbedaan perlakuan terhadap siswa dari latar belakang yang berbeda.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Bertemanlah tanpa membedakan suku, agama, ras, atau status sosial.
2. Jangan merundung teman yang memiliki keterbatasan fisik atau perbedaan.
3. Berikan kesempatan yang sama kepada semua teman saat berpendapat.
4. Bantu teman yang dikucilkan di lingkungan kelas.

Materi II: Studi Kasus

Tema Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif



Misi Agen Inklusi: Membongkar Benteng Pemisah di Sekolah dan Sekitar Kita

Hai Futuremakers! Sebelumnya kita sudah tahu kalau 17 Tujuan SDGs itu saling terhubung seperti jaring laba-laba. Nah, hari ini kita akan langsung turun lapangan menjadi Agen Inklusi di sekolah kita sendiri. Ingat kan, pilar SDGs itu tidak cuma soal lingkungan yang hijau, tapi juga tentang manusia yang hidup di dalamnya. Tidak boleh ada satu orang pun yang tertinggal (Leave No One Behind).

Bayangkan di sekitar kita ada “Benteng Pemisah” tak terlihat yang membuat beberapa orang merasa kesepian, tersisih, atau tidak punya kesempatan yang sama untuk maju. Yuk, kita pelajari senjata sosial kita dan hancurkan benteng tersebut!

Senjata Kesadaran Sosial: Radar Empati (Anti-Egois)

Kesadaran sosial adalah kemampuan kita untuk peduli, menyadari, dan memahami kebutuhan serta perasaan orang lain di sekitar kita. Ini adalah modal utama kita untuk punya rasa empati.

Sebagai Agen Inklusi, kamu harus mengaktifkan Radar Empati di sekolah dengan 3 langkah nyata:

1. **Melihat Sekitar:** Sadari jika ada teman yang selalu duduk sendirian saat istirahat, atau kesulitan mengikuti pelajaran.
2. **Mendengar Tanpa Menghakimi:** Mau mendengarkan cerita teman tanpa langsung menjelek atau memotong pembicaraannya.
3. **Merangkul Perbedaan:** Berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku, agama, penampilan fisik, status ekonomi (kaya/miskin), maupun kondisi fisik (disabilitas).

Senjata Ekonomi Inklusif: Menumbuhkan Peluang Adil

Ekonomi inklusif adalah kondisi di mana semua orang (tanpa terkecuali) mendapatkan kesempatan yang sama untuk bekerja, belajar, berkembang, dan menikmati fasilitas yang ada. Di tingkat sekolah atau lingkungan rumah, senjata ekonomi inklusif artinya:

1. **Akses Setara:** Memastikan fasilitas atau kegiatan sekolah bisa dinikmati oleh semua murid, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi atau fisik.
2. **Mendukung Usaha Kecil:** Menghargai dan membantu perekonomian sekitar, misalnya dengan membeli jajanan di kantin jujur sekolah atau warung kecil tetangga, bukan cuma di tempat yang viral atau mewah.
3. **Keadilan Kelompok:** Memastikan saat kerja kelompok, semua anggota mendapatkan tugas yang adil sesuai kemampuannya, sehingga tidak ada yang merasa tidak berguna.

Studi Kasus

(Kerjakan bersama kelompokmu/teman sebangkumu!)

“Kisah Kelas 8-B yang Pengap dan Boros”

Di SMP Maju Jaya, ada seorang murid kelas 8 bernama Doni. Doni adalah anak yang pendiam dan berjalan menggunakan bantuan kruk (tongkat penyangga kaki). Karena kondisi fisiknya, Doni sering kesulitan mengantre di kantin sekolah yang selalu penuh sesak dan berdesak-desakan setiap jam istirahat. Akibatnya, Doni sering memilih tetap di kelas dan menahan lapar, atau hanya makan bekal seadanya.

Selain itu, bulan depan sekolah akan mengadakan acara “Market Day” (bazar makanan antar kelas). Peraturan dari ketua panitia mewajibkan setiap murid menyeter modal sebesar Rp50.000 untuk membuat dekorasi stan yang mewah.

Doni terlihat murung di pojok kelas karena uang saku orang tuanya yang bekerja sebagai buruh harian sedang pas-pasan, dan ia bingung harus membayar dari mana. Teman-teman sekelasnya sibuk mengobrol sendiri menentukan menu tanpa mengajak Doni bicara.

Tugas Agen Inklusi:

Hubungkan kasus Doni ini dengan teori Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif yang sudah kamu pelajari, lalu diskusikan:

1. Analisis Masalah (Radar Empati): Apa saja “Benteng Pemisah” atau masalah sosial-ekonomi yang sedang dihadapi oleh Doni di sekolahnya? (Sebutkan minimal 2 masalah).
2. Solusi Kesadaran Sosial di Kelas: Jika kamu adalah teman sekelas Doni, apa tindakan nyata yang bisa kamu lakukan untuk merangkul Doni dalam persiapan acara Market Day tanpa membuat dia merasa minder atau terbebani?

Materi III: Merancang Rencana Aksi

Nama Aksi	Tujuan	SDGs Terkait
Tutor Sebaya	Meningkatkan kualitas belajar semua siswa	Tujuan 4, 10
Buddy System untuk Siswa Baru	Mencegah isolasi sosial	Tujuan 10
Kampanye Anti Bullying	Menciptakan sekolah yang aman dan tidak ada perundungan (<i>bullying</i>)	
Koperasi Alat Tulis	Akses perlengkapan belajar yang terjangkau	
Watisa Talks	Menyediakan ruang curhat aman tanpa penghakiman	

Lembar Kerja: Rencana Aksi Sosialku

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
Nama Aksi / Judul Gerakan <i>(Contoh: Pembuatan Podcast "Watisa Talks" Edisi Sekolah)</i>	
Masalah yang diatasi <i>(Contoh: Banyak teman memendam stres/masalah sendirian karena takut dihakimi atau dikucilkan)</i>	

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
Mengapa masalah ini penting? (Contoh: Beban mental membuat tidak fokus belajar, memicu keputusan, dan mengurangi rasa empati antar teman)	
Solusi yang Kami Usulkan (Contoh: Membuat kotak curhat online anonim, lalu merangkum cerita tersebut menjadi konten podcast edukatif yang membangun empati)	
Langkah-langkah Pelaksanaan	1. 2. 3.
Siapa yang Terlibat? (Contoh: Tim Kreatif Kelas, Siswa pengirim cerita (anonim), Wali Kelas, dan Guru BK sebagai penasihat solusi)	
Kapan & Di mana?	
Tujuan SDGs yang Didukung (Contoh: Tujuan 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Kesehatan Mental) / Tujuan 10 - Berkurangnya Kesenjangan)	

Menyusun Rencana Aksi dengan Peta Konsep (Mindmap)

Sebuah rencana aksi yang baik harus menjawab 5W+1H:

1. What (Apa): Apa nama aksinya? Apa yang akan dilakukan?
2. Why (Mengapa): Mengapa aksi ini penting? Masalah apa yang ingin diselesaikan?
3. Who (Siapa): Siapa yang akan terlibat? Siapa yang bertanggung jawab?
4. When (Kapan): Kapan aksi ini dilaksanakan? Berapa lama?
5. Where (Di mana): Di mana lokasi aksi ini?
6. How (Bagaimana): Bagaimana cara melaksanakannya?

Buatlah Rencana Aksi mu dengan menggunakan Peta Konsep (Mindmap)



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tema III: Kewarganegaraan dan Demokrasi

Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi dalam Jakarta SDGs Futuremakers bertujuan untuk mengajak siswa SMP peduli dan ikut ambil bagian dalam menjaga lingkungan kota Jakarta yang damai, adil, dan saling bekerja sama. Sebagai anak muda di kota besar, siswa perlu belajar tentang hak dan kewajibannya, cara menyampaikan pendapat dengan baik, serta pentingnya menghargai perbedaan. Melalui tema ini, siswa dilatih tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi penggerak aksi nyata yang membawa dampak positif di sekolah dan lingkungan sekitar mereka.

Sesi ini mengenalkan siswa pada dua tujuan global SDGs, yaitu: Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) serta Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Lewat kegiatan yang seru dan interaktif, siswa diajak untuk belajar hidup rukun, memahami cara membuat keputusan yang adil di sekolah (seperti pemilihan ketua OSIS atau pembuatan aturan kelas), serta belajar bekerja sama dengan berbagai pihak. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa yang taat aturan, suka menolong, dan siap bergotong royong demi kemajuan Jakarta.

Komponen	Keterangan
Tema	Kewarganegaraan dan Demokrasi
SDGs Terkait	*Tujuan 16 dan 17
Jenjang	SMP/Sederajat (Kelas VII sampai IX)
Durasi	3 x 40 menit (120 menit) sosialisasi + 4 sampai 8 minggu tindak lanjut
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Diskusi interaktif
Model Pembelajaran	<i>Project based learning (Pjbl)</i>

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan konsep TPB/SDGs, khususnya Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).
2. Mengidentifikasi studi kasus isu kewarganegaraan dan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Merancang rencana aksi komunitas/sekolah sederhana sebagai langkah awal inovasi dan solusi lingkungan.

Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat mengidentifikasi makna perdamaian, keadilan, dan pentingnya gotong-royong/kemitraan dalam kehidupan harian sekolah.
2. Siswa dapat mengidentifikasi studi kasus mengenai kewarganegaraan dan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat merumuskan gagasan inovatif yang solutif untuk mengatasi 1 (satu) masalah hasil observasi, yang sejalan dengan target SDGs yang relevan.

Materi Pokok

No	Materi	Sub-Materi
1	Pengantar TPB/SDGs	Latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi: Tujuan 16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh. Tujuan 17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
2	Kewarganegaraan dan Demokrasi	Studi Kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi
3	Jakarta SDGs Futuremakers	Tahap Pelaksanaan dan Sistematisa Pengusulan Proyek/Praktik Baik

Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Output
SESI 1 Pengantar TPB/SDGs		
08.00-08.10	<i>Pre-test</i> tentang <u>SDGs</u>	Hasil tes diagnostik pengetahuan awal tentang SDGs
08.10-08.20	Pemaparan materi mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 tujuan SDGs	Pengetahuan mengenai latar belakang TPB/SDGs dan 17 Tujuan SDGs
08.30-08.40	Pemaparan materi <u>SDGs</u> Tema <u>KeKewarganegaraan</u> dan Demokrasi (Tujuan 16 dan 17)	Pengetahuan mengenai tujuan SDGs Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi
SESI 2 Eksplorasi Isu Kewarganegaraan dan Demokrasi		
08.40-09.20	Pemaparan materi studi kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi dalam kehidupan sehari-hari	Pemahaman mengenai studi kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi dalam kehidupan sehari-hari
SESI 3 Merancang Konsep Aksi Nyata		
09.20-09.30	Penjelasan teknis mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers	Pemahaman mengenai program Jakarta SDGs Futuremakers
09.30-09.40	Diskusi kelompok untuk menyusun peta konsep rencana aksi	Peta konsep rencana aksi berdasarkan permasalahan disekitar.
09.40-09.55	Presentasi kelompok mengenai peta konsep yang telah dirancang	Produk <u>mindmap</u> konsep aksi yang telah memperoleh umpan balik dan siap dikembangkan menjadi proposal proyek.
09.55-10.00	<i>Post-test</i>	Hasil tes diagnostik pengetahuan akhir tentang SDGs

**Tindak lanjut setelah menyelesaikan pembelajaran ini adalah membentuk kelompok untuk melaksanakan proyek 4-8 minggu sesuai panduan Program Jakarta SDGs Futuremakers.*

Penilaian

Aspek	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Kuis mini (Kahoot//Google Form) di awal dan akhir sesi
Partisipasi	Observasi keaktifan diskusi dan simulasi
Produk	Lembar kerja atau peta konsep rencana aksi sederhana yang menunjukkan hubungan antara masalah, solusi inovatif, dan keterkaitan tujuan SDGs.
Karakter	Observasi sikap: peduli lingkungan, kerjasama, tanggung jawab

Sumber Belajar

Seluruh materi pembelajaran, panduan teknis, dan media edukasi dalam program ini merujuk pada dokumen resmi yang dapat diakses secara publik melalui portal Sekretariat SDGs Provinsi DKI Jakarta serta kanal media sosial terkait, yang meliputi:

1. Buku Panduan Resmi: Buku Panduan Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026, diterbitkan oleh Sekretariat SDGs DKI Jakarta (2026).
2. Materi Ringkas: Buku Saku Jakarta SDGs Futuremakers Tahun 2026.
3. Media Audio-Visual: Video edukasi Sustainable Development Goals (SDGs).
4. Kanal Informasi Digital: sdgs.jakarta.go.id (Website) dan @sdgsjakarta (Instagram)

Indikator Pencapaian

1. Multimedia: LCD projector, laptop, speaker, koneksi internet, dan video pendek.
2. Lembar Kerja: Kuis Google Form
3. Alat tulis: Spidol warna, sticky notes, kertas plano/karton, lem, gunting
4. Dokumentasi: Kamera/ponsel dokumentasi (untuk pelaporan dan seleksi SDGs Heroes)



Bahan Ajar Tema III

Kewarganegaraan dan Demokrasi

Materi 1: Pengantar TPB/SDGs

Pernahkah kamu berpikir bahwa menjadi warga negara itu baru dimulai ketika kamu memiliki KTP nanti di usia 17 tahun? Jawabannya adalah keliru! Sejak sekarang, kamu sudah menjadi bagian dari warga negara muda yang memiliki peran besar. Di sinilah pentingnya kita memiliki Kewarganegaraan Aktif. Bayangkan kemampuan ini seperti dorongan di dalam diri kita untuk tidak hanya menjadi penonton, melainkan ikut berpartisipasi, peduli, dan bertanggung jawab atas kenyamanan lingkungan di sekitar kita, mulai dari ruang kelas hingga lingkungan sekolah.

Kamu mungkin bertanya: “Saya kan masih SMP, bagaimana cara saya mempraktikkan demokrasi dan kewarganegaraan?” Jawabannya: sangat mudah dan bisa dimulai dari kebiasaan sehari-hari! Setiap tindakan kecilmu berkontribusi langsung pada SDGs, misalnya:



Tidak menyontek saat ujian dan berani mengingatkan teman dengan sopan, kamu berkontribusi pada Tujuan 16 (Kejujuran dan Keadilan).



Menyaring informasi terlebih dahulu sebelum membagikannya ke grup WhatsApp kelas, kamu mendukung Tujuan 16 (Anti-Hoax dan Perdamaian).



Bekerja sama dengan OSIS, guru, atau bahkan pihak luar sekolah untuk menyukseskan acara kelas, kamu membantu Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Tujuan SDGs dalam Tema Kewarganegaraan dan Demokrasi Jakarta SDGs Futuremakers

Dalam demokrasi, suara dan tindakanmu sangat berharga. Namun, untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan demokratis, kita memerlukan fondasi yang kuat. Di dalam SDGs, fondasi ini ada pada Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Tanpa adanya perdamaian, keadilan, dan kerja sama antarwarga sekolah, program-program hebat lainnya di sekolah tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik.

Ingat ya, seperti halnya tema-tema SDGs yang lain, isu kewarganegaraan dan demokrasi ini tidak berdiri sendiri. Semua tujuan SDGs saling terhubung seperti jaring laba-laba.



Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Tujuan 16 SDGs mengajak kita menciptakan lingkungan sekolah yang aman, adil, dan saling menghargai. Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar, dan setiap orang berhak didengar.

Di sekolah, kita bisa menerapkannya dengan menyelesaikan konflik lewat musyawarah, menghindari cyberbullying, serta berani menyuarakan ketidakadilan dengan cara yang sopan dan bertanggung jawab.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Ikut menyusun tata tertib kelas dan menghargai hasil keputusan bersama.
2. Mengikuti pemilihan ketua kelas secara jujur dan terbuka.
3. Menolak perundungan (bullying) dan membantu menengahi teman yang berselisih.
4. Tidak menyebarkan rumor atau hoaks di grup WhatsApp kelas.



Tujuan 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Tujuan 17 SDGs mengajarkan bahwa perubahan besar dimulai dari kerja sama. Dengan saling membantu dan menghargai peran setiap orang, kita bisa mencapai tujuan bersama. Di sekolah, kolaborasi dapat dimulai dari hal sederhana, seperti berbagi tugas, bertukar ide, atau bekerja sama antar teman dan kelas dalam berbagai kegiatan.

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. Aktif bekerja sama dalam kelompok.
2. Membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing.
3. Menghargai kontribusi setiap anggota.
4. Berani mengajak pihak lain untuk mendukung kegiatan sekolah.
5. Menjaga komunikasi yang terbuka dan saling percaya.

Materi II: Studi Kasus Kewarganegaraan dan Demokrasi



Pemilihan Ketua Kelas yang Memecah Persahabatan

Hai Futuremakers! Setelah kita memahami bahwa kenyamanan lingkungan kita sangat dipengaruhi oleh cara kita berdemokrasi dan bekerja sama, sekarang saatnya kita turun ke lapangan sebagai Agen Demokrasi. Ingat, esensi utama dari pilar ini adalah memastikan bahwa semua suara didengar secara adil, tidak ada perpecahan karena informasi palsu, dan semua pihak saling merangkul untuk mencapai tujuan bersama.

Mari kita aktifkan perangkat kewarganegaraan kita untuk menyelesaikan konflik tersembunyi yang ada di sekitar kita!

Senjata Literasi Digital: Tameng Saring Sebelum Sharing (Anti-Hoax & Anti-Bullying)

Kesadaran digital adalah modal utama warga negara muda di era modern. Sebagai Agen Demokrasi, kamu harus mengaktifkan Tameng Literasi dengan 3 langkah nyata:

Apa yang bisa kamu lakukan?

1. **Berhenti dan Cek Sumber:** Tidak langsung mempercayai informasi yang provokatif di media sosial atau grup chat.
2. **Simpan Bukti, Jangan Membalas:** Jika melihat atau mengalami cyberbullying, amankan bukti berupa tangkapan layar (screenshot) dan laporkan kepada guru atau orang tua.
3. **Gunakan Bahasa Konstruktif:** Selalu berkomentar dan menyampaikan kritik dengan kata-kata yang sopan tanpa berniat menjatuhkan fisik atau personal orang lain.

Senjata Melawan Cyberbullying: Etika Internet

Cyberbullying adalah perundungan di dunia maya, seperti mengejek teman di grup WhatsApp kelas, menyebarkan foto memalukan tanpa izin, atau sengaja mengeluarkan teman dari grup tugas agar dia terasingkan. Senjatamu menghadapi monster ini adalah:

1. **Simpan Bukti:** Jangan balas memaki karena akan memperkeruh suasana. Lakukan tangkapan layar (screenshot) postingan kasar tersebut sebagai bukti otentik.
2. **Laporkan:** Bawa bukti tersebut ke Guru BK, wali kelas, atau orang tua.
3. **Bahasa Konstruktif:** Selalu berkomentar dengan sopan. Kritik fokus pada masalahnya, bukan menyerang fisik (body shaming) atau pribadi orangnya.

Senjata Melawan Egois: Jembatan Kolaborasi

Masalah di sekolah tidak bisa diselesaikan sendirian. Kita butuh berjejaring dan menurunkan ego kelompok demi tujuan bersama melalui tabel pedoman keren ini:

Situasi	Cara Egois (Sarang Monster)	Cara Demokratis (Jembatan Kolaborasi)
Beda Pendapat di Kelas	Memotong pembicaraan teman, memaksakan ide sendiri, atau bikin kubu/geng	Dengarkan sampai selesai, gunakan alasan logis, dan hargai hasil voting/musyawarah.
Menyusun Kegiatan Sekolah Kelas	Dikerjakan sendiri sampai stres atau malah malas dan tidak mau membantu.	Bagi tugas secara adil berdasarkan kemampuan masing-masing anggota kelas.
Butuh Bantuan	Sungkan atau takut meminta bantuan orang lain di luar lingkungan kelas.	Berani mengajukan proposal/surat resmi untuk bekerja sama dengan pihak lain (OSIS, Komite Orang Tua, atau Puskesmas).

Kekacauan di Grup Chat Kelas 8-C

Kelas 8-C sedang merencanakan proyek besar untuk membuat “Taman Hidroponik Kelas” guna mengikuti lomba penghijauan sekolah bulan depan. Proyek ini membutuhkan pengumpulan dana sukarela dan perawatan harian. Rian terpilih sebagai ketua proyek melalui musyawarah kelas, sedangkan Sarah ditunjuk sebagai bendahara yang mengelola dana.

Dua minggu berjalan, proyek mulai tersendat karena beberapa murid mulai malas menyiram tanaman. Di tengah situasi yang mulai jenuh ini, tiba-tiba sebuah akun palsu menyebarkan foto potongan tangkapan layar (screenshot) obrolan ke grup WhatsApp utama kelas dengan judul heboh: “DARURAT! KAS PROYEK DIKORUPSI BENDAHARA SENDIRI, VIRALKAN SEBELUM DIHAPUS!”. Pesan itu menuduh Sarah menggunakan uang kas kelas untuk membeli kuota internet dan jajan pribadi.

Seketika grup WhatsApp kelas menjadi sangat gaduh. Tanpa mengecek kebenaran informasinya, beberapa murid langsung menyerang Sarah dengan kata-kata kasar di kolom komentar. Mereka juga sengaja mengeluarkan Sarah dari grup koordinasi tugas kelas. Akibatnya, Sarah merasa sangat sedih dan menolak untuk datang ke sekolah karena malu. Proyek taman hidroponik pun terhenti total dan tanaman mulai layu. Padahal, Rian mengetahui bahwa Sarah adalah anak yang jujur dan semua bukti nota pengeluaran sebenarnya tercatat dengan sangat rapi di buku kas fisik kelas.



Tugas Agen Demokrasi:

Hubungkan kasus kelas 8-C ini dengan teori yang sudah kamu pelajari di atas, lalu diskusikan:

1. **Analisis Masalah:** Mengapa proyek taman hidroponik di kelas 8-C bisa hancur berantakan dan Sarah sampai tidak mau masuk sekolah? (Hubungkan dengan masalah hoax dan cyberbullying).
2. **Rekomendasi Protokol Cek Fakta:** Tuliskan 3 langkah konkret yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak kelas 8-C saat pertama kali menerima pesan tuduhan korupsi tersebut agar mereka tidak termakan hoax!
3. **Rencana Jembatan Kolaborasi:** Jika kamu adalah Rian (ketua proyek), tuliskan tindakan nyata apa yang akan kamu lakukan untuk merangkul kembali Sarah, mendamaikan kelas yang sudah kacau, serta pihak mitra mana (di dalam/luar sekolah) yang bisa kamu ajak kerja sama untuk menyelamatkan tanaman hidroponik yang mulai layu!

Materi III: Merancang Rencana Aksi Contoh Aksi di Sekolah

Nama Aksi	Masalah yang Diatasi	SDGs Terkait
Kotak Aspirasi Digital Kelas	Suara siswa tidak tersampaikan	Tujuan 16
Forum Musyawarah Kelas Berkala	Keputusan yang tidak melibatkan semua pihak	Tujuan 16, 17
Kampanye Anti-Hoax Sekolah	Penyebaran informasi palsu di grup chat	Tujuan 16
Program Buddy: Kakak Asuh Adik Kelas	Kurangnya guru pendamping ing antar angkatan	
Pemilihan Ketua Kelas yang Demokratis	Pemilihan yang tidak transparan atau adil	

Lembar Kerja: Rencana Aksi Demokrasi

Komponen Rencana Aksi	Jawaban Kelompok
Nama Aksi / Judul Gerakan <i>Contoh : Kotak Aspirasi Sekolah</i>	
Masalah yang diatasi <i>(Contoh: Banyak siswa merasa takut, ketika ingin menyampaikan keluhan terkait fasilitas atau saran kegiatan kesiswaan)</i>	
Mengapa masalah ini penting? <i>(Contoh: Menurunkan kenyamanan belajar karena keluhan fasilitas rusak lambat ditangani dan kegiatan sekolah kurang diminati siswa)</i>	
Solusi yang Kami Usulkan <i>(Contoh: Menyediakan kotak aspirasi fisik di area strategis sekolah)</i>	
Langkah-langkah Pelaksanaan	1. 2. 3.
Siapa yang Terlibat? <i>(Contoh: Seluruh siswa kelas, Wali Kelas, dan Pengurus OSIS)</i>	
Kapan & Di mana?	
Tujuan SDGs yang Didukung <i>Tujuan 16 – Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh</i>	

Menyusun Rencana Aksi dengan Peta Konsep (Mindmap)

Sebuah rencana aksi yang baik harus menjawab 5W+1H:

1. What (Apa): Apa nama aksinya? Apa yang akan dilakukan?
2. Why (Mengapa): Mengapa aksi ini penting? Masalah apa yang ingin diselesaikan?
3. Who (Siapa): Siapa yang akan terlibat? Siapa yang bertanggung jawab?
4. When (Kapan): Kapan aksi ini dilaksanakan? Berapa lama?
5. Where (Di mana): Di mana lokasi aksi ini?
6. How (Bagaimana): Bagaimana cara melaksanakannya?

Buatlah Rencana Aksi mu dengan menggunakan Peta Konsep (Mindmap)